



Media: Radar

Hari: Jumat

Tanggal: 10 Juni 2016

Halaman: 1

Operasi Pasar, Daging Sapi Lokal Dijual Rp 95 Ribu

JOGIA - Menstabilkan harga daging sapi di pasaran, Perum Bulog Divre DIJ menggelar operasi pasar (OP) daging sapi. Jika di pasaran satu kilogram daging sapi masih dikisaran Rp 110 ribu hingga Rp 115 ribu, Bulog berani menjual sebesar Rp 95 ribu per kilogram. Kepala Bidang Komersil Bulog Divre DIJ Mulyanto mengaku, bisa menjual daging sapi dengan harga yang lebih murah karena mengambil langsung dari peternak di Gunungkidul. Untuk pemotongannya dilakukan di rumah potong hewan (RPH).

Giwangan. "Kami sudah siapkan total 60 ekor sapi untuk operasi pasar selama Ramadan," tuturnya di sela OP daging sapi di Pasar Beringharjo, Jogja, kemarin (9/6).

Mulyanto mengatakan, sengaja menjual daging sapi Rp 95 ribu per kilogram, tidak jauh berbeda dibandingkan harga di pasaran. ▶ *Baca Operasi... Hal 7*

Impor Daging Beku Dibatalkan

OPERASI...
Sambungan dari hal 1

Harapannya, harga daging sapi bisa turun meski sedikit. Nantinya, setiap OP daging sapi, disiapkan sebanyak 297 kilogram atau satu ekor sapi.

Diketahui di Pasar Beringharjo, harga daging sapi kualitas baik dijual dengan harga Rp 115 ribu per kilogram hingga Rp 120 per kilogram. Harga itu sudah berlangsung selama tiga tahun terakhir, dan belum pernah berada di bawah Rp 100 ribu per kilogram.

Kepala Bulog Drive DIJ Sugit Tedjo Mulyono menambahkan, daging sapi yang dijual bukan daging beku impor. Sebab, karakter masyarakat DIJ yang lebih suka daging segar dibandingkan daging beku. Rencana untuk impor daging beku sebanyak satu kontainer pun dibatalkan.

"Pengalaman kami daging sapi beku impor kurang diminati warga, akhirnya kami ambil dari peternak lokal," tuturnya.

Untuk pelaksanaan operasi pasar ini, lanjut Sugit, pihaknya bersama Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) memang menyasar terlebih dahulu Pasar Beringharjo. Pihaknya akan melanjutkan kegiatan ini di Pasar Kranggan dan Demangan. "Kalau memungkinkan juga dilakukan di pasar lain. Seperti pasar di Bantul atau Wonosari," jelasnya.

Terkait harga jual Rp 95 ribu itu, lanjut Sugit, merupakan harga psikologis. Harga tersebut sama sekali tidak merugikan petani. Karena, pihaknya membeli sesuai dengan harga jual sapi hidup di pasaran. "Kami menyembelinya di RPH dan langsung menjualnya ke pasar. Tidak ada pihak yang menjadi perantara sehingga harga jual daging tidak tinggi," akunya.

Dengan adanya OP, Bulog berharap dapat membantu masyarakat mendapatkan barang murah sesuai harga. Sugit juga berharap dengan adanya operasi pasar, para pedagang sapi mau menurunkan harganya di kisaran Rp 107 ribu sampai Rp 110 ribu per kilogram. "Boleh mengambil untung, tapi jangan aji mumpung," ujarnya.

Terpisah, Asisten Bidang Perencanaan dan Pembangunan Setprov DIJ Gatot Saptadi mengatakan, ada pola konsumsi yang spesifik antara daging sapi lokal segar dan daging sapi impor di tingkat konsumen. Di Jogja lebih senang daging segar, karena mayoritas untuk olahan makanan. "Kami tetap memperhatikan peternak maupun konsumen di sini," ujarnya.

Wali Kota Haryadi Suyuti mengatakan, operasi pasar ini hanya salah satu cara untuk menyeimbangkan harga. Tapi, mekanisme pasar, tetap permintaan yang paling menentukan harga daging sapi di pasaran.

"Masyarakat juga harus mengimbangi pola pembelannya. Jangan sampai membeli dalam jumlah banyak. Itu malah berdampak pada ketersediaan barang. Akhirnya, kembali lagi harga daging sapi naik lagi," ujar HS, sapaannya.

HS menjelaskan, masyarakat bisa memanfaatkan operasi pasar tersebut untuk memperoleh daging sapi berkualitas baik dengan harga yang murah. Tentunya, pembelian daging ini jumlahnya dibatasi. Tak bisa membeli dalam jumlah yang sangat banyak.

Kepala Bank Indonesia Perwakilan DIJ Arief Budi Santoso mengatakan, harga bahan-bahan konsumsi mempengaruhi inflasi. Dengan operasi pasar ini, diharapkan harga bahan kebutuhan pokok tetap stabil sehingga tidak mendorong inflasi. "Bulan lalu, inflasi di DIJ tercatat sebesar 0,08 persen," jelas Ketua TPID DIJ ini. (pra/eri/lla/nn)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005